



VOL 1 NO. 2 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

KODE KEHORMATAN KEPRAMUKAAN

Armeni Maulina Siregar¹, Fadhilatul Difla², Tahsa Rafelya Dinatingias³,

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

armenimaulina@gmail.com, fadhilatuldifla@gmail.com, tahsarafeliya@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the scout code of honor. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. The research results of the Scout Honor Code in the form of moral provisions called Darma are a tool for the progressive educational process itself to develop noble character, an effort to provide practical practice that encourages students to determine, appreciate, adhere to the value system of the society in which they live and are members; the foundation of the Scout Movement to achieve educational goals through Scouting whose activities encourage Scouts to be one with society, to be democratic, to respect each other, to have a sense of unity and mutual cooperation; code of ethics for Scout organizations and units

Keywords: Code, Honor, Scouts

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kode kehormatan pramuka. Penelitian ini menggunakan penilitin kualitaif deskritif metode dokumentasi. Hasil penelitian Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk ketentuan moral yang disebut Darma adalah alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur, upaya memberi pengamalan praktis yang mendorong peserta didik menentukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota; landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka menunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa bersamaan dan gotong-royong; kode etik keorganisasian dan satuan Pramuka

Kata Kunci: Kode, Kehormatan, Pramuka



Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: tiaysahh@gmail.com

PENDAHULUAN

Gerakan pramuka indonesia adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka merupakan bagian anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega. Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kependuan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa. Ekstrakurikuler pramuka diseleenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah

sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi (Sudaryat, 2009: 2). Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bentuk-bentuk bahasa yang digunakan ini merupakan rentetan panjang kata-kata dan kalimatkalimat yang diucapkan manusia setiap hari. Alasan apapun yang dikatakan, kenyataannya setiap kata yang diucapkan manusia memiliki makna atau mengakibatkan munculnya makna. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari (Pateda, 2001: 288). Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi

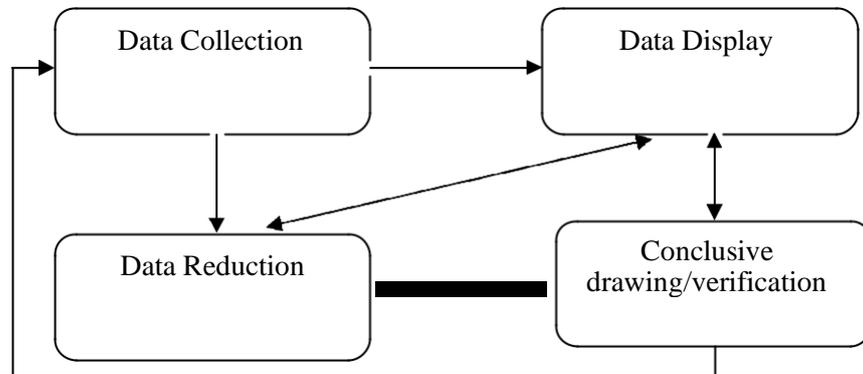
kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik. Dari pendapat di atas dapat ditarik benang merah tentang tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka bahwa melalui gerakan pramuka peserta didik mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan berbagai potensi yang dikembangkan dalam Masyarakat.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Miles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data menemui titik kejenuhan. Aktifitas dalam analisis data yang dimaksud adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.



Komponen analisis data

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, minat untuk melakukan penjelajahan/penelitian, penemuan dan keinginan untuk tahu. Melalui kepramukaan, peserta didik menemukan dunia lain diluar ruangan kelas, peserta didik saling bertukar pendapat, pengetahuan pengalaman dan keterampilan. Peserta didik secara terus menerus dan berkesinambungan terlibat dalam proses pendidikan. Kepramukaan merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia/akhlak, budi pekerti kaum muda, yang dilaksanakan dengan metodik kepramukaan.

Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma merupakan salah satu unsur Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan. Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat sehari-hari yang diterimanya dengan sukarela serta ditaati demi kehormatan dirinya. Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu:

- a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwi Satya dan Dwi Darma;
- b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasa Darma;
- c. Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasa Darma;
- d. Kode Kehormatan Pramuka Anggota Dewasa Gerakan

Pramuka terdiri atas Trisatya anggota dewasa dan Dasa Darma. Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk janji yang disebut Satya adalah janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan; tindakan pribadi untuk mengikuti diri secara suka rela menerapkan dan mengamalkan Satya; titik tolak memenuhi proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, misi, mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat lingkungannya. Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk ketentuan moral yang disebut Darma adalah alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur, upaya memberi pengamalan praktis yang mendorong peserta didik menentukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota; landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka menunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong-royong; kode etik keorganisasian dan satuan Pramuka

Pembahasan

Pita wilayah (lokasi) adalah pita kecil yang bertuliskan nama wilayahnya (KwartirCabang)

a) Tanda Satuan Karya (Saka)



Gambar II.13 Tanda Satuan Karya
Sumber: Firmansyah, 2016

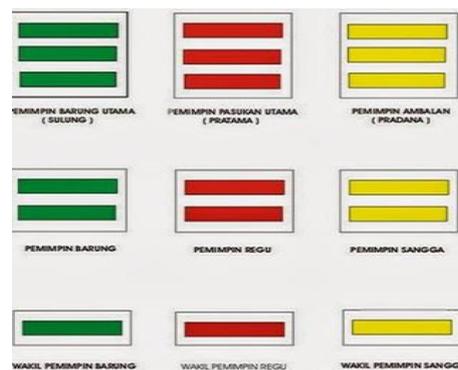
Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pembinaan bagi anggota gerakan pramuka, baik anggota muda maupun anggota dewasa muda dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Jenis-jenis satuan karya pramuka adalah : Saka Dirgantara, Saka Bhayangkara, Saka Bahari, Saka Bakti Husada, Saka Keluarga Berencana (Kencana), Saka Taruna Bumi, Saka Wanabakti, Saka Wirakartika, Saka Pariwisata, Saka Widy Bakti, Saka Kalpataru.

Tanda Jabatan

Tanda Jabatan menunjukkan jabatan dan tanggung jawab seorang anggota Gerakan

Pramuka dalam lingkungan organisasi Pramuka. Tanda jabatan dalam pramuka memiliki bentuk yang bervariasi, hal ini dikarenakan Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Gerakan Pramuka juga bermacam. Seperti Tanda pemimpin / wakil pemimpin barung / regu / sangga, sulung, pratama, pradana, – pemimpin / wakil krida / saka, – Dewan Kerja, Pembina, Pembantu Pembina, Pelatih, Andalan, Pembimbing, Pamong Saka, Dewan Saka dan lain-lain. Adapun tanda jabatan dalam pramuka di Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tanda Jabatan Siaga, Penggalang, Penegak



Gambar II.14 Tanda Jabatan Siaga, penggalang, penegak

Sumber: Firmansyah, 2016

Tanda ini menandakan pimpinan satuan terkecil dalam satu regu pramuka. Tanda ini berupa janur yang mempunyai arti kiasan pengemban suatu tugas.

Tanda Jabatan Pengurus Dewan Kerja



Gambar II.15 Tanda Jabatan

Pengurus

Sumber:

Firmansyah, 2016

Tanda Pengurus berbentuk roda gigi dengan 10 buah giginya, serta bintang bersudut lima. Tanda ini memberi arti kiasan bahwa Pengurus bertugas menggerakkan para Pramuka untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka yang tetap berbasis pada Dasa Darma dan Pancasila.

Tanda Jabatan Pembina dan Pembantu Pembina



Gambar II.16 Tanda Jabatan Pembina

Tanda Pembina Pramuka berbentuk kemudi dengan 8 buah pegangan, dan ditengah terdapat gambar tunas kelapa diatas dasar lingkaran yang terbagi tiga sama luasnya, disertai sinar memancar dari pusat lingkaran menuju ke tepi lencana berbentuk segi 10 beraturan. Arti dari tanda ini adalah Pembina Pramuka bertugas mengendalikan Satuannya beserta seluruh peserta didik di dalamnya (8 arah mata angin), guna melaksanakan Tri Satya dan Dasa Darma pramuka, dengantetap berada dalam rangka mencapai tujuan Gerakan pramuka.

Tanda Jabatan Pelatih

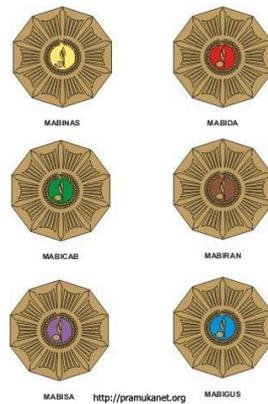


Gambar II.17 Tanda Jabatan Pelatih
Sumber: Firmansyah, 2016

Tanda ini terdiri atas jantung berwarna merah putih, dengan bintang bersudut lima, dan garis jari-jari menuju ke 8 arah, dengan dua jari-jari mendatar lebih tebal dari 6 jari-jari

lainnya. Tanda ini berarti bahwa tugas Pelatih Pembina Pramuka adalah sebagai jantungnya pramuka. Sebagai pemberi pengetahuan, pengalaman dan kecakapan para Pembina Pramuka. Pembina Pramuka tersebut memiliki rasa kecintaan kepada tanah air (patriotisme, merah dan putih) serta jiwa Pancasila (bintang bersudut lima).

Tanda Jabatan Majelis Pembimbing



Gambar II.18 Tanda Jabatan Majelis Pembimbing

Tanda Majelis Pembimbing berbentuk segi 10 beraturan, dengan sinar memancar dari pusat lingkaran keluar, 10 buah sinar besar menopang segi 10 beraturan tersebut. Tanda ini memiliki arti bahwa anggota Majelis Pembimbing adalah anggota Gerakan Pramuka yang mempunyai kewajiban memberi dukungan kepada seluruh jajaran Pramuka di wilayahnya.

Tanda Jabatan Andalan



Gambar II.19 Tanda Jabatan Andalan
Sumber: Firmansyah, 2016

Tanda Andalan berbentuk segi 10 beraturan, dan terdapat sinar memancar dari pusat lingkaran keluar, sinar itu memancar dari tunas kelapa yang dilingkari 61 butir padi. Tanda

ini memiliki arti bahwa Andalan adalah anggota yang diandalkan untuk mengelola organisasi Gerakan Pramuka di wilayahnya.

Tanda Penghargaan

1. Peserta Didik



a) Lencana/Bintang Teladan

Gambar II.20 Lencana/Bintang Teladan

Sumber: Firmansyah, 2016

Tanda penghargaan ini adalah salah satu tanda penghargaan yang diberikan bagi anggota gerakan pramuka (siaga, penggalang, penegak, pendega) yang telah mencapai tingkat kecakapan pramuka garuda

Lencana/Bintang Wirautama



Gambar II.21 Lencana/Bintang Wirautama

Tanda penghargaan ini adalah salah satu tanda penghargaan yang diberikan bagi anggota gerakan pramuka siaga, penggalang, penegak, pendega serta orang dewasa di dalam atau di luar Gerakan Pramuka dan telah memenuhi persyaratan untuk menerima lencana ini

Lencana/Bintang Karya Bakti



Gambar II.22 Lencana/Bintang Karya Bakti

Tanda penghargaan ini adalah salah satu tanda penghargaan yang diberikan bagi anggota gerakan pramuka penegak dan pendega yang telah memenuhi persyaratan untuk menerima lencana ini (Firmansyah, 2016 : h 84).

Bintang Tahunan



Gambar II.23 Bintang Tahunan
Sumber: Firmansyah, 2016

Tanda yang diberikan kepada anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pendega sebagai penghargaan satu tahunan dan kelipatannya atau kesetiaan dan keaktifannya sebagai anggota pramuka. Siaga (hijau), Penggalan (merah), Penegak (kuning), Pandega (coklat) (Firmansyah, 2016 : h 84).

Tanda Penghargaan lainnya seperti tiska, tigor, dll.



Gambar II.24 Tanda Penghargaan Tiska, Tigor.
Sumber: Firmansyah, 2016

Tanda Tiska/Tigor diperuntukkan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak,

pendega

2. Anggota Dewasa

Lencana/Bintang Pancawarsa



Gambar II.25 Lencana/Bintang Pancawarsa

Sumber: Firmansyah, 2016

sebagai penghargaan bagi anggota dewasa atas kesetiiaannya kepada organisasidan keaktifannya (Firmansyah, 2016 : h 86).

Lencana/Bintang Wiratama



Gambar II.26 Lencana/Bintang Wiratama

sama seperti tanda penghargaan pada peserta didik

Lencana/Bintang Darma Bakti



Gambar II.27 Lencana/Bintang Darma Bakti

Lencana kehormatan yang diberikan kepada anggota dewasa di dalam dan di luar gerakan pramuka yang telah dianggap memberikan jasa untuk membantu kelancaran kegiatan pramuka

a) Lencana/Bintang Melati



Gambar II.28 Lencana/Bintang

Lencana kehormatan yang diberikan kepada anggota dewasa di dalam dan di luar gerakan pramuka yang telah dianggap memberikan jasa (Firmansyah, 2016 : h87).

Lencana/Bintang Tunas Kencana



Gambar II.29 Lencana/Bintang Tunas Kencana

Sumber: Firmansyah, 2016

Lencana kehormatan yang diberikan kepada anggota dewasa di dalam dan di luar gerakan pramuka yang telah dianggap memberikan jasa

KESIMPULAN

Pendidikan Kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikannasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu perlu diketahui sejarah perkembangan Kepramukaan di Indonesia. Di dalam Organisasi Pramuka terdapat Identitas visual Pramuka, salah satunya adalah Tanda Jabatan yang menunjukkan jabatan dan tanggung jawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Pramuka.

Tanda Jabatan Pramuka merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap anggota pramuka, namun pada saat ini tidak sedikit anggota dari pramuka tidak mengetahuinya. Banyaknya tanda jabatan pramuka sehingga sulit diingat oleh para anggota pramuka itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton, *Ontologi Metafisika Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992). Bartens, K, *Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013).
- Bob Sunardi, Andri, *Boyman*, (Bandung: Dharma Utama, 2016).
- Franz Magniz, *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000). Hadi, Hardono, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Kattsoff, Luois, *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soomargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).
- Keraf, Sonny, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002).
- Magnis-Suseno, Franz, *Etika Dasar Masalah-masalah pokok filsafat moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987).
- Mudhofir, Ali, *Kamus Etika*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Rachel, James, *Filsafat Moral*, terj. A Sudiarja, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Riandini, Nursanti *DKK, Buku Panduan Pramuka* (Jakarta: Bee Media, 2015).
- Riski, *Radiance Scout*, (Ponorogo: Gugus Depan 15089 Pondok Modern Darussalam Gontor, 2007).
- Russel, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Sadullah, Ulya, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)